

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif menurut Sugiyono penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan para peneliti untuk meneliti suatu peristiwa atau kondisi suatu fenomena yang terjadi secara alamiah, dimana peneliti merupakan alat kunci, selain itu Metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme dan digunakan untuk mengkaji objek dalam kondisi yang alamiah (sebagai kebalikan dari penelitian eksperimen). Dalam metode ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama, sementara teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi atau gabungan berbagai cara. Analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada pemaknaan daripada generalisasi.¹

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus Menurut Sugiyono, studi kasus digunakan untuk mengkaji secara mendalam suatu kasus tertentu, baik pada individu, kelompok, organisasi, maupun peristiwa dalam situasi nyata. Pendekatan ini menekankan pada pemahaman yang menyeluruh dan terpadu terhadap suatu fenomena, dengan cara mengumpulkan berbagai sumber data secara terarah dan berkelanjutan. dengan mengambil pendekatan studi kasus ini peneliti lebih mudah untuk mencari data yang akurat mengenai fenomena yang sedang diteliti.²

¹ Sugiyono, "Metode Penelitian, Kualitatif" (Bandung: Alfabeta 2023), hlm.1-10.

² Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D" (Bandung: Alfabeta 2017), hlm.15-16.

Dalam penelitian ini, pendekatan studi kasus digunakan untuk mengkaji secara mendalam mengenai regenerasi tradisi berdzikir Syarafal Anam melalui strategi talent development pada kelompok Syarafal Anam Kabupaten Bengkulu Tengah. Penelitian ini berfokus pada bagaimana proses pembentukan generasi penerus, pengembangan kemampuan anggota, serta strategi yang dilakukan dalam menjaga keberlangsungan tradisi berdzikir Syarafal Anam agar tetap lestari.

Melalui pendekatan studi kasus, peneliti dapat memahami secara lebih mendalam mengenai kondisi nyata yang terjadi dalam kelompok Syarafal Anam, termasuk peran anggota, tokoh adat, dan pihak terkait dalam mendukung proses regenerasi. Pendekatan ini juga membantu peneliti memperoleh data yang lebih akurat dan sesuai dengan fenomena yang sedang diteliti, karena data diperoleh secara langsung dari lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

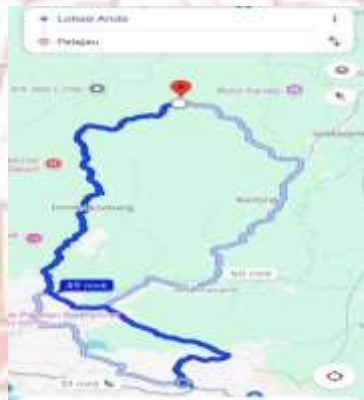
B. Waktu dan Lokasi

Secara umum, penelitian kualitatif cenderung membutuhkan waktu yang lebih lama karena berorientasi pada upaya menggali dan memahami fenomena secara mendalam, bukan hanya untuk membuktikan hipotesis sebagaimana dalam penelitian kuantitatif. Namun, lamanya waktu penelitian tidak bersifat mutlak, karena dapat menjadi lebih singkat apabila peneliti telah menemukan informasi yang memadai dan data yang diperoleh sudah mencapai kejenuhan. Artinya, jika makna dari suatu fenomena, permasalahan, atau gejala tertentu telah terungkap dengan baik serta telah memenuhi kriteria keabsahan data, maka penelitian kualitatif dapat dinyatakan selesai meskipun dilaksanakan dalam waktu yang relatif singkat.³

³ Sugiyono, "Metode Penelitian, Kualitatif" (Bandung: Alfabeta 2023), hlm.37

Penelitian ini dilakukan di desa pelajau kabupaten bengkulu tengah lokasi ini di pilih karena di desa ini memiliki tradisi kebudayaan turun temurun yang istimewa dan menarik untuk di teliti dengan melakukan penelitian yang fokus peneliti akan memperoleh data yang sesuai dan akurat. Pelaksanaan penelitian pertama di perkirakan pada bulan april 2026 hingga bulan juni 2026, dengan ini penelti menyesuaikan ketersediaan informan dan kelancaran proses pengumpulan data. Jangka waktu tersebut dinilai cukup untuk melakukan seluruh kegiatan penelitian hingga tahap analisis.

https://maps.app.goo.gl/XA76eaL4dT8KT8Fu9?g_st=ac



C. Informan Peneliti

Menurut Sugiyono , informan adalah individu yang memberikan informasi atau data yang diperlukan dalam penelitian, khususnya penelitian kualitatif, yang dipilih secara sengaja karena memiliki pengetahuan, pengalaman, atau keterlibatan langsung dengan objek yang diteliti, sehingga mampu membantu peneliti memahami fenomena secara lebih mendalam, di mana informan tidak hanya berperan sebagai sumber data, tetapi juga memberikan perspektif, makna, dan penjelasan terhadap suatu kondisi atau peristiwa, dengan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, maupun

dokumentasi, agar informasi yang dihasilkan relevan, mendalam, dan dapat dipertanggungjawabkan.⁴

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil informan dari anggota dan pengurus Syarafal Anam dan tokoh adat yang ada di Desa Pelajau. Pemilihan informan tersebut menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu. Informan dipilih karena dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman, dan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian.⁵

Tujuan penggunaan purposive sampling:

1. Memudahkan peneliti dalam menentukan informan yang dapat memberikan data sesuai dengan kebutuhan penelitian.
2. Membantu peneliti memperoleh data yang dapat menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian.
3. Menghasilkan informasi yang lebih lengkap untuk mendukung analisis dan pembahasan hasil penelitian.

Penerapan teknik purposive sampling dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang telah ditentukan. Tahap pertama menetapkan tujuan penelitian, yaitu meneliti tentang Regenerasi Tradisi Berdzikir Syarafal Anam Melalui Strategi *Talent Development* (Kelompok Syarafal Anam Kabupaten Bengkulu Tengah), tujuan tersebut menjadi landasan untuk peneliti menentukan informan yang di nilai bisa memberikan data yang sesuai.

Tahap kedua peneliti menyusun kriteria informan secara rinci dan spesifik. Kriteria ini dirumuskan berdasarkan keterkaitan informan dengan objek penelitian, yaitu :

⁴ Sugiyono, "Metode Penelitian, Kualitatif" (Bandung:Alfabeta 2023), hlm.25.

⁵ Sugiyono, "Metode Penelitian, Kualitatif" (Bandung:Alfabeta 2023), hlm.25-

1. Ketua grup syarafal anam
2. Pembina/pelatih grup syarafal anam
3. Anggota dan pengurus yang aktif
4. Tokoh adat yang ber peran dalam grup syarafal anam

Tahap ketiga yaitu mengidentifikasi calon informan yang memenuhi kriteria tersebut. Proses identifikasi dilakukan melalui observasi pendahuluan di lokasi penelitian serta melalui rekomendasi dari pengurus grup syarafal anam

Dengan demikian, teknik purposive sampling digunakan sebagai cara untuk memilih informan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Informan yang dipilih merupakan orang-orang yang dianggap mengetahui dan memahami permasalahan yang diteliti, sehingga data yang diperoleh diharapkan relevan, valid, dan mampu memberikan informasi yang mendalam sesuai dengan kebutuhan penelitian. Berdasarkan pertimbangan di atas maka informan penelitian ini terdiri dari 9 orang, 3 orang pengurus, 4 orang anggota, 2 orang tokoh adat.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses terencana untuk mengumpulkan dan merekam informasi yang relevan dengan tujuan penelitian tertentu. Dalam konteks penelitian, pengumpulan data berfungsi untuk mendapatkan data yang valid yang dapat di andalkan, yang nanti nya akan di analisis guna menjawab pertanyaan atau hipotesis yang di ajukan. Proses ini merupakan inti dari penelitian karena hasil anlisis data ini lah yang memberikan jawaban atau solusi atas masalah penelitian yang di kaji. Oleh karna itu, penentuan Teknik data yang sesuai menjadi sangat penting, karena setiap Teknik memiliki kelebihan, kekurangan, dan kegunaan tertentu yang dapat

di sesuaikan dengan jenis data yang ingin di kumpulkan serta tujuan penelitian yang di capai.⁶ dalam penelitian ini peneliti mengambil tiga Teknik pengumpulan data yaitu:

a. Teknik wawancara

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teknik wawancara semi struktur atau wawancara secara mendalam. Menurut Sugiyono, wawancara semi-terstruktur merupakan metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif di mana peneliti menyiapkan panduan pertanyaan sebelumnya, tetapi tetap memberikan keleluasaan untuk menambahkan pertanyaan baru atau menyesuaikan jalannya wawancara berdasarkan tanggapan informan. Metode ini memungkinkan peneliti mencari informasi secara lebih mendalam dan terperinci, sambil tetap berfokus pada topik yang diteliti.⁷ Wawancara dilakukan secara langsung atau tetap muka dengan informan yang telah di tetapkan. Adapun rangkain peneliti sebelum melakukan wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti memintak no WA ketua grup syarafal anam kepada teman yang kenal dengan ketua grup syarafal anam tersebut
- b. Peneliti menghubungi ketua grup syarafal anam melalui pesan whatsapp untuk memintak izin melakukan penelitian kepada grup syarafal anam desa pelajau
- c. Peneliti memberikan penjelasan tujuan kenapa ingin meneliti di grup syarafal anam desa pelaaui tersebut melalui pesan whatsapp

⁶ Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif" (Bandung: Alfabeta 2023), hlm.104

⁷ Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif" (Bandung: Alfabeta 2023), hlm.114

- d. Setelah mendapatkan izin peneliti langsung mengkonfirmasi lokasi dan jadwal penelitian guna mempermudah proses penelitian nantinya
 - e. Selanjutnya peneliti membawa buah tangan agar pada saat wawancara seperti ngobrol biasa tidak ada ketegangan
 - f. Saat proses merekam wawancara peneliti menggunakan ponsel Redmi, durasi wawancara sekitar 20-40 menit
 - g. Jika selesai wawancara tapi masih ada informasi yang kurang maka peneliti akan melakukan wawancara di waktu selanjutnya
 - h. Proses wawancara dilakukan secara berulang-ulang sampai peneliti mendapatkan informasi yang cukup
- b. Dokumentasi

Dalam penelitian ini peneliti Menurut Sugiyono, dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang memanfaatkan berbagai bentuk catatan atau rekaman tertulis, arsip, foto, gambar, dokumen resmi, surat, atau materi lain yang berkaitan dengan objek penelitian. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung yang dapat memperkuat hasil penelitian. Dokumen yang dikumpulkan dapat berupa data administrasi, laporan, foto kegiatan, profil lembaga, maupun dokumen lain yang relevan dengan fokus penelitian. Data tersebut membantu peneliti dalam memahami kondisi yang diteliti secara lebih menyeluruh.⁸

Dalam hal ini dokumentasi juga berfungsi untuk melengkapi informasi yang diperoleh melalui wawancara, observasi. Teknik ini

⁸ Sugiyono, "Metode Penelitian dan pengembangan *research and development*, R&D 2021 hlm.239-241.

dapat digunakan untuk memverifikasi dan mengonfirmasi temuan penelitian sehingga data yang diperoleh menjadi lebih akurat, valid, dan dapat dipertanggung jawabkan. Dengan demikian, penggunaan teknik dokumentasi diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai objek penelitian serta mendukung proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti.⁹

c. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif menurut Sugiyono, observasi adalah cara mengumpulkan data dengan mengamati langsung perilaku, kegiatan, atau situasi pada objek penelitian. Observasi dilakukan di lingkungan alami sehingga data yang diperoleh lebih nyata dan sesuai konteks. Peneliti bisa ikut serta dalam kegiatan yang diamati (partisipatif) atau hanya mengamati tanpa ikut terlibat (non-partisipatif). Observasi membantu peneliti memahami interaksi, pola perilaku, dan dinamika sosial yang tidak selalu bisa dijelaskan lewat wawancara. Data dari observasi juga bisa digunakan untuk memeriksa dan melengkapi informasi dari wawancara atau dokumentasi, sehingga penelitian menjadi lebih akurat dan lengkap.¹⁰

E. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik keabsahan data digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar, dapat dipercaya, dan sesuai dengan kondisi yang terjadi

⁹ Sugiyono, "Metode Penelitian dan pengembangan *research and development*, R&D 2021 hlm.239-241.

¹⁰ Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif" (Bandung:Alfabeta 2023), hlm.106-108.

di lapangan.¹¹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, serta melakukan pengecekan pada waktu yang berbeda apabila diperlukan.

Adapun bentuk Triangulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini:

1. Triangulasi Sumber, yaitu membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa informan, seperti tokoh adat, anggota grup Syarafal Anam, pemerintah desa, dan pihak lain yang berkaitan dengan penelitian. Tujuannya adalah untuk mengetahui kesesuaian informasi yang diperoleh dari setiap sumber.
2. Triangulasi Teknik yaitu membandingkan data yang diperoleh melalui teknik wawancara.
 - a. Peneliti akan membandingkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa informan yang berbeda untuk melihat kesesuaian jawaban yang diberikan.
 - b. Peneliti akan memperhatikan kesamaan dan perbedaan jawaban antar informan terkait peran tokoh adat dalam grup Syarafal Anam.
 - c. Peneliti akan melakukan pengecekan kembali terhadap hasil wawancara untuk memastikan informasi yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian.

¹¹ Sugiyono,” Metode Penelitian dan pengembangn *reseach and devloment*, R&D 2021 hlm.365

- d. Peneliti akan membandingkan jawaban informan dari awal hingga akhir proses wawancara untuk melihat konsistensi informasi yang disampaikan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif adalah cara menata, mengolah, dan menafsirkan data dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, agar dapat menemukan pola, tema, atau makna yang sesuai dengan masalah penelitian. Analisis ini bersifat induktif, artinya kesimpulan dibuat berdasarkan data yang terkumpul, bukan dari teori awal. Prosesnya biasanya meliputi tiga langkah: reduksi data (memilih dan merangkum data penting), penyajian data (menyusun data secara sistematis, misalnya dalam tabel atau narasi), dan penarikan kesimpulan (menafsirkan makna data serta memastikan kebenarannya). Berikut adalah Teknik analisis data kualitatif¹²

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Adalah proses memilih, menyederhanakan, dan memfokuskan data mentah yang telah dikumpulkan. Dalam tahap ini, peneliti menyaring data yang dianggap relevan dengan fokus penelitian dan mengabaikan informasi yang tidak relevan. Reduksi data bukan berarti membuang informasi, melainkan menyusun data agar lebih terfokus dan mudah dianalisis. Jika peneliti melakukan wawancara dengan 9 orang informan, tidak semua ucapan akan digunakan. Peneliti hanya akan mengambil bagian-bagian yang sesuai dengan pertanyaan penelitian atau tema utama. Reduksi data dapat di

¹² Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif" (Bandung: Alfabeta 2023), hlm.129-131.

bantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.¹³

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data diringkas, langkah berikutnya adalah menyajikannya dalam bentuk yang sistematis. Penyajian data bisa berupa narasi, tabel, grafik, atau peta konsep yang memudahkan peneliti dalam melihat pola, hubungan, dan kecenderungan dalam data. bila pola-pola yang ditemukan telah di dukung oleh data selama penelitian maka pola tersebut sudah tetap dan tidak lagi berubah pola tersebut selanjutnya di sajikan pada laporan akhir penelitian Tujuannya adalah agar data tidak hanya menjadi tumpukan kata-kata, tetapi bisa di terorganisasikan dengan baik sehingga memudahkan proses interpretasi. Penyajian ini membantu peneliti untuk menemukan hal-hal menarik dalam data yang sebelumnya mungkin tersembunyi.¹⁴

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dari data yang sudah dianalisis. Peneliti mulai mencari makna, pola, atau hubungan antara kategori-kategori yang muncul. Namun, penting untuk diingat bahwa penarikan kesimpulan dalam analisis kualitatif bukan hanya spekulasi. Kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak di temukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan harus didukung oleh bukti-bukti data yang kuat dan dapat diverifikasi. Peneliti juga harus kembali memeriksa

¹³ Sugiyono," Metode Penelitian Kualitatif" (Bandung:Alfabeta 2023), hlm.134-135

¹⁴ Sugiyono," Metode Penelitian Kualitatif" (Bandung:Alfabeta 2023), hlm.137-138.

kesimpulannya secara kritis untuk memastikan bahwa tidak ada bias atau asumsi yang menyesatkan.¹⁵



¹⁵ Sugiyono,” Metode Penelitian, Kualitatif” (Bandung:Alfabeta 2023), hlm.141-142.